

Peran Orang Tua dalam Mengajar untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Anak Usia Dini

Jaenal Mutakim^{1*}, Oong Komar¹, Elih Sudiapermana¹, Joni Rahmat Pramudia¹,
Henny Herawaty², Lenny Nuraeni³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

*jaenalmutakim-penmas@upi.edu

Abstract

Introduction of children to formal education environments outside the home requires collaboration between teachers, parents, and schools. Family-school partnerships are key to creating a learning environment that supports early childhood development. This study aims to explore the implementation of the Parents as Teachers program in building effective partnerships between teachers and parents, analyze its impact on children's learning experiences, and evaluate the role of the school committee as a primary facilitator in program implementation. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with various stakeholders, and document analysis related to program implementation at an early childhood education school in Jakarta. The findings indicate that involving parents as learning resource persons not only provides students with authentic learning experiences but also strengthens communication between teachers and families. Teachers utilize discussions with parents to gain a deeper understanding of student characteristics, enabling the design of more relevant and contextual learning. The program successfully created an educational ecosystem that actively involves multiple stakeholders, with the school committee serving as a key supporter of the program's sustainability. Through this approach, family-school collaboration becomes more harmonious, positively impacting students' holistic development. This program demonstrates the importance of synergy among all stakeholders in fostering inclusive and sustainable education.

Keywords: Parents; Teaching; Early Childhood Education

Abstrak

Pengenalan anak pada lingkungan pendidikan formal di luar rumah memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah. Kemitraan keluarga dan sekolah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program Orang Tua Mengajar dalam membangun hubungan kemitraan yang efektif antara guru dan orang tua, menganalisis dampaknya pada pengalaman belajar anak, serta mengevaluasi peran komite sekolah sebagai penghubung utama dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, dan analisis dokumen pelaksanaan program di salah satu sekolah anak usia dini di Jakarta. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai narasumber pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar autentik bagi siswa tetapi juga memperkuat komunikasi antara guru dan keluarga. Guru memanfaatkan diskusi dengan orang tua untuk memahami karakter siswa lebih baik, sehingga pembelajaran dapat dirancang

secara relevan dan kontekstual. Program ini berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang melibatkan berbagai pihak secara aktif, dengan komite sekolah sebagai pendukung utama keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi lebih harmonis, memengaruhi perkembangan siswa secara holistik. Program ini membuktikan pentingnya sinergi semua pihak dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Orang Tua; Mengajar; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Rumah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, mengenalkan anak ke dalam lingkungan pendidikan yang baru di luar rumah seperti sekolah dan belajar merupakan usaha yang menantang. Guru dan anak didik saling ketergantungan dalam mendukung partisipasi aktif, yang menjadi dasar untuk menciptakan suasana sosial yang positif (Correia, Carvalho, Fialho & Aguiar, 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam membangun kemitraan dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendukung pendidikan anak. Beberapa negara telah mengembangkan program *family-school partnership* (FSP) berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran anak yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keahlian dan latar pendidikan orang tua (Thompson, Willemse, Mutton, Burn & De, 2018).

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan orang tua harus mempertimbangkan latar belakang keluarga, kemauan untuk berbagi pengalaman positif, dan kepercayaan guru dalam membangun kerjasama dengan keluarga (Cheung & Kam, 2019). Di wilayah perkotaan seperti Jakarta, di mana program ini diterapkan, dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks sering memengaruhi pola partisipasi orang tua. Oleh karena itu, program Orang Tua Mengajar menjadi solusi yang strategis untuk mengatasi tantangan ini, dengan melibatkan orang tua secara aktif dan sebagai mitra pembelajaran. Guru perlu memiliki kompetensi kolaboratif dan sosial yang menekankan komunikasi serta interaksi sosial yang efektif untuk mendukung hubungan kemitraan ini (Lillvist, Sandberg, Sheridan & Williams, 2013).

Umumnya, program kemitraan keluarga dan sekolah berfokus pada pembahasan kurikulum, aktivitas pembelajaran, serta pelaporan perkembangan siswa. Namun, program Orang Tua Mengajar menawarkan pendekatan yang berbeda sebagai implementasi dari program kemitraan keluarga dan sekolah. Program ini dirancang untuk melibatkan orang tua sebagai narasumber pembelajaran yang berbagi pengalaman tentang jenis profesi pekerjaan sesuai dengan realitas di masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua sambil memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi anak usia dini. Dukungan komite sekolah sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program ini.

Meskipun program kemitraan keluarga dan sekolah telah banyak dikembangkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pertama, bagaimana guru dapat membangun hubungan kemitraan yang efektif dengan orang tua dari latar belakang keluarga yang beragam. Kedua, bagaimana program Orang Tua Mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak usia dini sambil memberdayakan orang tua sebagai narasumber pembelajaran. Ketiga, bagaimana komite sekolah dapat memainkan peran sebagai penghubung yang efektif antara orang tua dan sekolah untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi program Orang Tua Mengajar dalam meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual, memberdayakan orang tua sebagai pendidik informal, memperkuat kemitraan antara guru

dan orang tua, serta mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai penghubung. Program ini memberikan manfaat praktis berupa kontribusi aktif orang tua, pengalaman belajar autentik bagi anak, dan perspektif baru bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplorasi untuk memahami pelaksanaan program orang tua mengajar di kelas B pada salah satu sekolah anak usia dini dibawah pengelolaan Labschool Universitas Negeri Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak sekolah, komite orang tua, serta siswa yang terlibat dalam program tersebut. Informan ditentukan secara *purposive*, melibatkan pengurus komite, orang tua yang berpartisipasi sebagai pengajar, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program di kelas, wawancara mendalam dengan informan, dan pengumpulan dokumen terkait seperti jadwal kegiatan dan materi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi efektivitas program serta memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Program Orang Tua Mengajar mendorong adanya kolaborasi erat antara orang tua dan guru, di mana orang tua bertindak sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman, tanggung jawab, dan tantangan dari profesi yang mereka tekuni kepada siswa. Pendekatan ini didasarkan pada teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyoroti pentingnya interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Selain itu, teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner juga mempertegas betapa pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah sebagai bagian dari mikrosistem utama yang memengaruhi tumbuh kembang anak.

Keterlibatan orang tua dalam merancang pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan dukungan belajar anak (Husna et al., 2023). Sementara itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menciptakan hubungan yang harmonis, yang secara langsung mendukung perkembangan anak (Afia & Malik, 2024). Strategi kolaboratif ini melibatkan peran aktif orang tua sebagai narasumber yang memberikan pengalaman belajar yang autentik. Selain itu, kemitraan antara guru dan orang tua memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa. Hal ini turut berkontribusi pada pembentukan ekosistem pendidikan yang holistik, yang menyatukan peran keluarga dan sekolah, serta menggunakan pendekatan multidisiplin untuk menghadirkan berbagai perspektif profesi kepada peserta didik.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, tetapi juga menerima dukungan yang lebih baik secara akademik, sosial, dan emosional dari kerja sama yang harmonis antara keluarga dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program orang tua mengajar memberikan dampak positif dalam membangun kolaborasi antara orang tua, guru, dan peserta didik, yang relevan dengan temuan dalam literatur sebelumnya. Kolaborasi orang tua dan sekolah penting untuk dapat mengimplementasikan praktik pendidikan yang efektif Garbacz et al., (2022) sejalan dengan temuan bahwa program ini memungkinkan orang tua untuk berperan sebagai narasumber yang langsung memberikan informasi tentang profesinya kepada peserta didik.

Kehadiran narasumber memberikan pengalaman otentik bagi peserta didik dan meningkatkan antusiasme mereka dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Cook bahwa keterlibatan langsung orang tua dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pengalaman belajar peserta didik (Cook et al., 2012). Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi guru untuk belajar dari orang tua, tidak hanya terkait profesi, tetapi juga tentang kebiasaan dan karakter anak di rumah. Hal ini mendukung temuan yang oleh Adams bahwa kolaborasi guru-orang tua membantu guru memahami kebutuhan individu siswa dengan lebih baik (Adams et al., 2018).

Guru yang memahami karakter anak melalui diskusi dengan orang tua dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti disiplin, cinta tanah air, dan budaya kerja dalam pembelajaran, menjadikan pendidikan lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Program ini juga berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, di mana orang tua, guru, dan sekolah bekerja sebagai satu kesatuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah secara aktif dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara rumah dan sekolah, meningkatkan keberhasilan pendidikan anak (Feiler, 2009).

Dengan program ini, guru tidak hanya belajar dari pengalaman orang tua, tetapi juga dapat mengadaptasi praktik terbaik yang relevan untuk diterapkan di kelas. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan kompetensi kolaboratif guru sebagaimana disebutkan oleh Adams, yang menekankan bahwa kolaborasi adalah kunci keberhasilan pendidikan yang inklusif (Adams et al., 2018). Program ini menjadi bukti nyata bahwa kerja sama yang erat antara semua pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan ekosistem pendidikan yang solid.

1. Membangun Impian sejak Usia Dini

Lingkungan rumah dan sekolah sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak usia dini merupakan elemen penting dalam membentuk pola pikir dan aspirasi mereka. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak belajar dari lingkungan terdekat melalui interaksi dengan objek, orang, dan situasi yang mereka alami. Program Orang Tua Mengajar adalah salah satu upaya untuk menciptakan ruang eksplorasi yang kaya akan stimulus, sehingga anak dapat mengembangkan minat dan aspirasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Dunlop menekankan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah dalam pengembangan anak usia dini adalah tindakan strategis untuk menjembatani kebijakan dan praktik pendidikan awal.

Program yang mempertemukan anak dengan profesi di sekelilingnya, seperti narasumber dari kalangan orang tua, memberikan pengalaman nyata yang dapat memotivasi anak untuk bermimpi dan memahami berbagai peran di masyarakat. Pendekatan ini mendukung pembelajaran eksploratif yang mendorong anak untuk belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-hari (Dunlop, 2015). Richter et al., (2017) menggarisbawahi bahwa investasi dalam pengembangan anak usia dini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengenalkan profesi kepada anak sejak usia dini, program ini tidak hanya memfasilitasi tumbuh kembang anak, tetapi juga menciptakan landasan untuk pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

Anak yang diberikan ruang untuk mengekspresikan kemampuan mereka melalui pengalaman langsung akan lebih mudah menemukan minat dan membangun aspirasi yang spesifik (Richter et al., 2017). Lebih lanjut, Murray menjelaskan bahwa pendekatan pedagogi yang berfokus pada ruang eksplorasi bagi anak muda dapat menciptakan lingkungan yang mendukung mereka untuk berkembang secara optimal. Program Orang Tua Mengajar sejalan dengan pandangan ini karena melibatkan orang tua sebagai

narasumber yang membantu anak memahami dunia kerja dan membangun impian sejak usia dini (Murray, 2018). Selain memberikan manfaat langsung bagi anak, program ini juga mempererat kolaborasi antara orang tua dan guru.

Black et al., (2017) mencatat bahwa kerja sama ini memungkinkan guru dan orang tua untuk berbagi pemahaman tentang minat, karakter, dan potensi anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu anak membangun cita-cita tetapi juga meningkatkan sinergi antara keluarga dan sekolah sebagai ekosistem pendidikan yang holistik (Black et al., 2017). Secara keseluruhan, program Orang Tua Mengajar adalah contoh konkret dari implementasi pendidikan yang berpusat pada anak dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Melalui program ini, anak tidak hanya mendapatkan inspirasi untuk membangun impian mereka, tetapi juga belajar untuk membuat keputusan berdasarkan minat dan pengalaman nyata

2. Kebebasan Guru Berkreasi

Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui program seperti Orang Tua Mengajar memberikan peluang yang luas bagi guru untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru dapat memanfaatkan keterlibatan orang tua sebagai narasumber untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan interaktif, yang tidak hanya mengandalkan sumber belajar konvensional seperti buku teks, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dari lingkungan siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang mendalam dari kedua pihak tentang peran masing-masing dalam mendukung pendidikan anak.

Program seperti ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran berbasis lingkungan, masyarakat, dan partisipasi siswa, sehingga sekolah menjadi ruang kreatif di mana siswa terlibat aktif melalui berbagai kegiatan bermain dan eksplorasi (Mazmishvili & Tavdgiridze, 2020). Lebih lanjut, pemberdayaan orang tua oleh sekolah sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan menjadikan orang tua sebagai narasumber, guru dapat mendesain pembelajaran yang relevan dan kontekstual, di mana siswa bebas untuk mengeksplorasi ide-ide melalui interaksi langsung dengan narasumber. Kedekatan emosional antara siswa dan narasumber juga meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan terlibat aktif dalam proses belajar (Myende & Nhlumayo, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat menjadi katalisator untuk kolaborasi yang lebih harmonis antara guru, orang tua, dan siswa. Dalam konteks ini, guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan keahlian dan pengalaman orang tua dalam menciptakan pengalaman belajar yang unik. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan budaya kerja orang tua ke dalam pembiasaan positif bagi siswa, seperti nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap pekerjaan (Gu et al., 2015). Kemitraan yang baik antara guru dan orang tua berkontribusi pada pengembangan hubungan guru-siswa yang positif. Melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dapat memperoleh wawasan baru yang memungkinkan mereka menciptakan strategi pengajaran yang kreatif, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual (Deng et al., 2018).

Interaksi antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kognitif pada anak-anak. Program ini memberikan guru kesempatan untuk belajar dari orang tua tentang pengalaman dan tantangan di dunia kerja, yang dapat diterjemahkan ke dalam aktivitas belajar yang menarik dan relevan bagi siswa (Ivanova et al., 2020). Secara keseluruhan, kebebasan guru untuk berkreasi melalui kolaborasi dengan orang tua tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi siswa. Guru tidak hanya mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memberdayakan siswa untuk memahami dunia sekitar mereka melalui pendekatan yang lebih praktis dan kreatif.

3. Komunitas Orang Tua Mengajar

Komunitas orang tua mengajar adalah wujud nyata dari kolaborasi antara keluarga, sekolah, guru, dan siswa dalam ekosistem pendidikan yang saling mendukung. Kolaborasi semacam ini memiliki potensi besar untuk menciptakan program pembelajaran yang terarah dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Kemitraan yang kuat antara guru dan orang tua berkontribusi signifikan pada keberhasilan peserta didik. Keberadaan komunitas ini tidak hanya memfasilitasi sekolah dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tetapi juga menciptakan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dengan orang tua.

Kepercayaan antara guru dan orang tua adalah fondasi utama untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan adanya kepercayaan ini, sekolah dapat mengintegrasikan pengalaman dan keahlian orang tua yang memiliki profesi tertentu ke dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa (Santiago, Garbacz & Beattie, 2016). Lebih lanjut, pemberdayaan orang tua melalui kolaborasi yang erat dengan guru dan sekolah dapat membantu memenuhi kebutuhan individu anak. Dalam komunitas orang tua mengajar, orang tua dapat berbagi strategi pengasuhan yang efektif dan pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan, memberikan dukungan emosional dan praktis kepada sesama anggota.

Ini tidak hanya memperkuat hubungan antar orang tua tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka untuk mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah (Myende & Nhlumayo, 2022). Kemitraan antara guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan guru-siswa yang positif. Dalam konteks komunitas orang tua mengajar, kolaborasi ini memungkinkan guru untuk memahami latar belakang dan budaya kerja orang tua, sehingga dapat menciptakan strategi pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa (Deng et al., 2018). Terakhir, komunikasi yang efektif sangat penting dalam membangun hubungan kerja yang produktif antara guru dan orang tua.

Komunitas orang tua mengajar memberikan platform untuk diskusi yang konstruktif, di mana semua pihak dapat berbagi ide, menyelesaikan konflik, dan menciptakan solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak (Bilton, Jackson & Hymer, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Orang Tua Mengajar efektif membangun kemitraan produktif antara guru dan orang tua, sejalan dengan temuan Husna et al., (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan dukungan belajar siswa. Selain itu, Afia & Malik (2024) mengungkapkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan orang tua menciptakan hubungan harmonis yang mendukung perkembangan anak.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memberdayakan orang tua sebagai narasumber pembelajaran, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar autentik melalui pengetahuan dunia nyata. Berbeda dari studi sebelumnya, seperti Thompson et al., (2018) yang berfokus pada dukungan kurikulum, penelitian ini menyoroti sinergi multidisiplin antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan kontekstual, sebagaimana diungkapkan oleh teori ekologi Bronfenbrenner. Program ini juga mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis pengalaman, memperkuat ekosistem pendidikan inklusif yang jarang dibahas dalam studi sebelumnya. Dengan demikian, komunitas orang tua mengajar bukan hanya alat untuk mendesain pembelajaran yang efektif, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan dalam ekosistem pendidikan. Melalui kolaborasi, berbagi pengalaman, dan strategi pengasuhan, komunitas ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kesimpulan

Program Orang Tua Mengajar merupakan upaya yang efektif dalam membangun kemitraan yang produktif antara guru dan orang tua dari latar belakang yang beragam. Melalui diskusi dan kolaborasi, guru dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, memahami karakter, kebiasaan, dan potensi siswa untuk mendesain pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Kemitraan ini memperkuat ekosistem pendidikan, di mana keluarga, sekolah, dan guru saling berperan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini dengan memberdayakan orang tua sebagai narasumber pembelajaran. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mendengar langsung pengalaman dan tugas profesi dari orang tua, yang membangun antusiasme, aspirasi, dan perkembangan kognitif sejak dini. Program ini juga mendorong kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman, menjadikan Orang Tua Mengajar sebagai elemen penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung keberhasilan siswa.

Daftar Pustaka

- Adams, D., Harris, A., & Jones, M. S. (2018). Teacher-Parent Collaboration For An Inclusive Classroom: Success For Every Child. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(3), 58-72.
- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan Di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1), 65-74.
- Bilton, R., Jackson, A., & Hymer, B. (2018). Cooperation, Conflict And Control: Parent-Teacher Relationships In An English Secondary School. *Educational Review*, 70(3), 257-275.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., & Andersen, C. T. (2017). Early Childhood Development Coming Of Age: Science Through The Life Course. *The Lancet*, 389(10064), 77-90.
- Cheung, C., & Kam, C. M. (2019). Parental Involvement Redefined: A Study On Chinese Parents' Role In Family-School Cooperation. *Educational Studies*, 45(4), 438-452.
- Cheung, S. K., & Kam, C. S. (2019). Hong Kong Pre-Service Early Childhood Teachers' Attitudes Towards Parental Involvement And The Role Of Their Family Relationship Quality. *Journal of Education for Teaching*, 45(4), 417-433.
- Coninck, K. D., Valcke, M., & Vanderlinde, R. (2018). A Measurement Of Student Teachers' Parent-Teacher Communication Competences: The Design Of A Video-Based Instrument. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 258-277.
- Correia, N., Carvalho, H., Fialho, M., & Aguiar, C. (2020). Teachers' Practices Mediate The Association Between Teachers' Ideas And Children's Perceived Participation In Early Childhood Education. *Children and Youth Services Review*, 108, 104668.
- Deng, L., Zhou, N., Nie, R., Jin, P., & Yang, M. (2018). Parent-Teacher Partnership And High School Students' Development In Mainland China: The Mediating Role Of Teacher-Student Relationship. *Asia Pacific Journal of Education*, 38(4), 528-542.
- Husna, A., Fainani, F. F., Rohmah, H., Rohmah, B., & Lestari, F. G. (2023). Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Al-Ihsan Omben. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 414-419.

- Myende, P. E., & Nhlumayo, B. S. (2022). Enhancing Parent-Teacher Collaboration In Rural Schools: Parents' Voices And Implications For Schools. *International Journal of Inclusive Education*, 26(1), 14-30.
- Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., & Heymann, J. (2017). Investing In The Foundation Of Sustainable Development: Pathways To Scale Up For Early Childhood Development. *The Lancet*, 389(10064), 103-118.
- Santiago, R. T., Garbacz, S. A., & Beattie, T. (2016). Parent-Teacher Relationships In Elementary School: An Examination Of Parent-Teacher Trust. *Psychology in the Schools*, 53(10), 1003-1017.
- Thompson, I., Willemse, M., Mutton, T., Burn, K., & Bruïne, E. D. (2018). Teacher Education And Family-School Partnerships In Different Contexts: A Cross-Country Analysis Of National Teacher Education Frameworks Across A Range Of European Countries. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 258-277.
- Ucus, S., & Acar, I. H. (2019). Exploring The Perceptions Of Student Teachers About 'Creative School' In Early Childhood Education. *Early Child Development and Care*, 189(2), 191-206.
- Yi, E., Lau, H., & Ng, M. L. (2019). Are They Ready For Home-School Partnership? Perspectives Of Kindergarten Principals, Teachers And Parents. *Children and Youth Services Review*, 99, 10-17.